



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Kontrak 6 Ruas di DKI Diteken Maret		
Date	7 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita Sari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Kontrak 6 Ruas di DKI Diteken Maret

JAKARTA—Badan Pengatur Jalan Tol mengungkapkan penandatanganan perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) proyek enam ruas jalan tol dalam kota Jakarta dapat dilakukan pada Maret mendatang, menyusul telah terbitnya izin lingkungan proyek senilai Rp42 triliun tersebut.

Dimas Novita S.  
dimas.novita@bisnisindonesia.com

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly mengatakan surat analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) tersebut telah dikeluarkan oleh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup

Daerah (BPLHD) DKI Jakarta.

"Sudah keluar dari BPLHD yang diberi pelimpahan wewenang dari Gubernur," katanya kepada *Bisnis*, Senin (6/1).

Dengan demikian, lanjutnya, BPJT segera menandatangani Jakarta Tollroad Development, selaku pemegang konsesi untuk melakukan penanda-

nganan PPJT.

Setelah penandatanganan PPJT, badan usaha diwajibkan mencari pendanaan untuk kemudian dilakukan pembangunan fisik. "Mereka harus menyiapkan jaminan dan administrasi lainnya."

Jakarta Tollroad Development merupakan gabungan dari PT Jakarta Propertindo, Pembangunan Aya Group sebagai BUMD DKI, dan sejumlah BUMN Karya seperti PT Hutama Karya, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Wijaya Karya Tbk., PT Adhi Karya Tbk., dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP).  
Dibutuhkan terpisah, Kepala Divisi Komunikasi PT Jakarta Toll Development (JTD) Nugrah Wirawan mengatakan perusahaan sangat bersyukur dengan diterbitkannya surat kelainan lingkungan yang telah ditunggu-tunggu tersebut.

Seperti yang diketahui, rencana perealisasi proyek yang sempat memuat kontra dari Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo pada tahun lalu terhambat izin Amdal.

Jokowi menjanjikan proyek tersebut dapat dimulai jika proyek transportasi massal di Jakarta yakni *mass rapid transit* (MRT) dan monorel sudah dimulai.

### MASIH DIPELAJARI

Dia menyampaikan manajemen masih mempelajari persyaratan yang tercantum dalam izin lingkungan tersebut seperti kajian teknis hingga soal dampak lalu lintas dari pembangunan.

Di tambah konstruksi proyek di tengah kota Jakarta sangat banyak pada tahun ini, sehingga perusahaan harus bijak dalam melakukan proses fisik.

"Semoga nantinya ketika kami membangun tidak menambah beban di dalam kota karena MRT dan monorel juga sedang jalan," jelasnya.

Kendati demikian, melihat situasi 2014 yang merupakan tahun politik, Nugrah optimis proyek ini dapat dimulai pada awal tahun. Dia memprediksi konstruksi baru akan dilaksanakan pada akhir tahun.

Apalagi, proses menuju konstruksi dari penandatanganan membutuhkan waktu sekitar 6 bulan karena harus didahului dengan pembebasan tanah, finalisasi desain, dan lelang konstruksi.

Lebih lanjut, Nugrah menyampaikan perusahaan akan tetap memprioritaskan dua ruas terlebih dahulu yakni Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang.

Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, kedua ruas tersebut dianggap akan mengurangi kemacetan di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok secara signifikan, karena dapat mengkomodifikasi lalu lintas logistik dari Timur ke Barat.

"Kami berharap proyek ini bisa berjalan simultan dengan MRT dan monorel, sehingga dalam 5 tahun ke depan masyarakat memiliki banyak pilihan transportasi massal," ucapnya.  
Terkait dengan pendanaan dari sindikasi bank yang dipimpin oleh Bank

Mandiri, Nugrah menuturkan hingga saat ini proses pendanaan masih berjalan. Yang jelas, perusahaan optimis dari segi pembiayaan proyek tersebut dapat berjalan lancar.

"Ini kini prosesnya masih panjang. Untuk pinjaman bank nanti kalau sudah mendekati konstruksi, tujuannya."

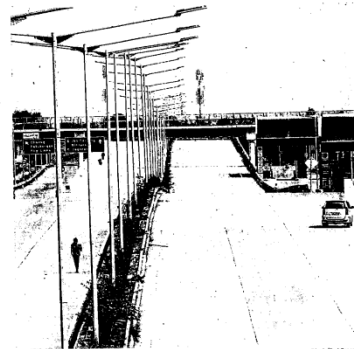
Proyek jalan tol sepanjang 69,77 km ini dibagi menjadi enam ruas yakni Semanan-Sunter 20,23 km, Sunter-Pulo Gebang 9,44 km, dan Duri Pulo-Kampung Melayu 12,65 km. Kemudian Ulujami-Tanah Abang 8,7 km, Kemayoran-Kampung Melayu 9,60 km, Pasar Minggu-Casablanca 9,15 km.

Saat ini, JTD mengklaim sudah mengantongi 25% dari 30% biaya tahap awal proyek tersebut, atau sekitar Rp883 miliar dari Rp11,1 triliun sebagai syarat awal dari permoraldan awal proyek. *(cuhisa)*

► JTD harus menyiapkan jaminan dan administrasi lainnya.

► Konstruksi diprediksi baru akan dilaksanakan pada akhir tahun.

► Ruas Semanan-Sunter & Sunter-Pulo Gebang didahulukan.



Bisnis/Diri/Prestasi

## Jaringan Jalan Tol di Jabodetabek

